

ABSTRAK

Isu mengenai perbudakan lebih diketahui orang sebagai bagian dari sejarah kelam bagi Negara-negara di Amerika. Melalui sebuah film autobiografi, digambarkan bahwa sistem Perbudakan di Benua Amerika dilatarbelakangi oleh diskriminasi rasial terhadap warga Amerika keturunan Afrika yang disebut warga Negro. Selain karena prasangka negatif, dominasi oleh warga kulit putih juga dilatarbelakangi oleh faktor kekuasaan dan perekonomian. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan makna pesan moral yang terkandung dalam film menggunakan metode analisis Semiotika milik Roland Barthes dengan sistem *order of signification* yaitu, denotatif dan konotatif. Film dibangun dari banyak tanda maka dapat menimbulkan berbagai makna baik makna denotatif maupun makna konotatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa film menyampaikan pengalaman Solomon dari Utara yang berstatus bebas yang diculik dan dijadikan budak di Amerika Selatan. Kisahnya menonjolkan unsur-unsur perbudakan yang bertentangan dengan nilai kebenaran umum atau universal dan hukum Hak Asasi Manusia, yang antara lain terdapat; perdagangan manusia dan anak-anak, diskriminasi, rasisme, pelecehan seksual dan penyiksaan. Selain itu, film ini menyampaikan banyak pesan moral yang terkandung diantaranya membela kebenaran, tolong-menolong antar sesama, menegakan keadilan hukum dan menegakkan Hak Asasi Manusia.